

Prolite – Pernah nggak sih kamu bingung membedakan antara boyish style dan androgynous style? Kalau dilihat sekilas, kedua gaya ini memang mirip karena sama-sama sering memakai elemen pakaian maskulin.

Tapi ternyata, ada loh perbedaan mencolok yang bikin keduanya punya karakteristik unik! Yuk, kita bedah satu per satu biar kamu bisa menentukan gaya mana yang lebih cocok buat kamu.

Boyish Style: Gaya Maskulin yang Santai



Baca Juga: Sinopsis Lengkap Film Horor Italia 'The Well' — Dari Lukisan Kuno Hingga Sumur Terkutuk

Boyish style adalah gaya berpakaian yang terinspirasi dari elemen fashion pria. Biasanya, gaya ini menonjolkan kesan simpel, kasual, dan nyaman tanpa banyak aksesoris yang mencolok. Gaya ini sering banget dipilih oleh mereka yang suka tampil apa adanya dan

nggak ribet.

Ciri Khas Boyish Style

- Pakaian oversized: Kaos longgar, hoodie kebesaran, atau blazer yang agak gombong adalah item wajib.
- Celana simpel: Jeans boyfriend, celana chino, atau jogger sering jadi andalan.
- Sepatu maskulin: Sneakers, boots, atau loafers melengkapi tampilan boyish.
- Aksen minimalis: Gaya ini jarang menggunakan aksesoris yang terlalu feminin seperti anting besar atau kalung mencolok.

Cocok untuk Siapa?

Boyish style biasanya dipilih oleh mereka yang punya kepribadian santai, tomboy, dan suka tampil praktis. Kalau kamu sering memilih outfit demi kenyamanan dan nggak suka ribet, gaya ini cocok banget untukmu.

Androgynous Style: Perpaduan Maskulin dan Feminin

Boyish Style vs. Androgynous Style: Pilih Gaya yang Paling Kamu Banget!



Baca Juga: Pusing Sama Matematika? 8 Aplikasi Belajar Matematika Ini Bikin Soal Sesulit Apapun Jadi Gampang!

Kalau boyish style fokus pada elemen maskulin, androgynous style adalah perpaduan antara maskulin dan feminin. Gaya ini sering kali menantang batasan gender dalam fashion, sehingga tampilan yang dihasilkan terlihat unik dan edgy.

Ciri Khas Androgynous Style

- Mix & match elemen pria dan wanita: Misalnya, celana wide-leg maskulin dipadukan dengan blus feminin.
- Warna netral: Warna monokrom seperti hitam, putih, abu-abu, atau earthy tones jadi andalan.
- Potongan clean-cut: Blazer tailored, celana high-waist, atau kemeja rapi sering dipakai

Boyish Style vs. Androgynous Style: Pilih Gaya yang Paling Kamu Banget!

untuk menciptakan kesan profesional.

- Sepatu fleksibel: Androgynous style sering memadukan loafers, boots, hingga heels dengan desain minimalis.

Cocok untuk Siapa?

Gaya ini cocok buat kamu yang berani tampil beda dan suka bereksperimen. Biasanya, orang yang memilih androgynous style adalah mereka yang percaya diri, memiliki kepribadian bold, dan ingin menonjolkan identitas unik.

Perbedaan Boyish dan Androgynous Style



Meskipun sama-sama mengadopsi elemen maskulin, ada perbedaan besar antara keduanya:

- Fokus Gaya: Boyish style lebih simpel dan maskulin, sementara androgynous style

memadukan elemen maskulin dan feminin.

- Pilihan Outfit: Boyish cenderung menggunakan pakaian oversized dan kasual, sedangkan androgynous memakai potongan clean-cut dan tailored.
- Tujuan Gaya: Boyish style lebih fokus pada kenyamanan, sedangkan androgynous lebih menonjolkan tampilan estetika yang edgy dan sophisticated.

Contoh Outfit Boyish vs. Androgynous

Boyish Style

- Kaos putih oversized + jeans boyfriend + sneakers putih.
- Hoodie kebesaran + celana jogger + topi baseball.
- Kemeja flanel + celana chino + boots.

Androgynous Style

- Kemeja putih tailored + celana high-waist + loafers.
- Blazer oversized + rok midi + boots.
- Turtleneck hitam + celana wide-leg + heels minimalis.

Tips Menentukan Gaya yang Sesuai

Buat kamu yang masih bingung memilih gaya mana yang cocok, coba deh tips berikut:

1. Kenali Kepribadianmu: Kalau kamu lebih suka hal simpel dan kasual, pilih boyish style. Tapi kalau kamu suka tampil beda dan lebih “berani,” androgynous bisa jadi pilihan.
2. Coba Mix & Match: Jangan takut bereksperimen! Kamu bisa coba boyish style di hari santai dan androgynous style di acara formal.
3. Utamakan Kenyamanan: Apapun pilihan gayamu, pastikan kamu merasa nyaman dan percaya diri.
4. Perhatikan Kesempatan: Boyish lebih cocok untuk kegiatan santai sehari-hari, sedangkan androgynous pas banget buat acara formal atau semi-formal.

Temukan Gayamu dan Tunjukkan Dirimu!

Boyish style dan androgynous style sama-sama punya pesona masing-masing. Nggak ada yang lebih baik atau lebih buruk, karena semuanya balik lagi ke kepribadian dan kenyamanan kamu. Jadi, jangan ragu untuk mengeksplorasi keduanya dan temukan gaya yang paling menggambarkan dirimu.

Nah, gimana? Kamu lebih suka boyish yang santai atau androgynous yang edgy? Yuk, bagikan pengalamannya mix & match gaya ini di kolom komentar! ☐



Baca Selanjutnya
[Wamendagri Apresiasi Natal di Kota Bandung](#)